

ISSN-L 2579-6356
ISSN 2579-6348

Volume: 1
Nomor: 1
April 2017

Jurnal Muara

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni



Direktorat Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

JURNAL MUARA

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

April 2017

ISSN-L



ISSN



Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus I Jl. Letjen S Parman No.1
Telp : 021-5671747 ext. 215 - Jakarta 11440

Jurnal Muara

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Volume 1, Nomor 1, April 2017

Redaksi

Penanggung Jawab Dali Santun Naga

Ketua Editor Sri Tiatri

Wakil Ketua Editor Fransisca Iriani Rosmaladewi

Sekretariat Agus Budi Dharmawan
Viny Christanti Mawardi
Christine
Johnsen

Mitra Bestari Amad Sudiro (Universitas Tarumanagara)
Dharmayati Bambang Utoyo (Universitas Indonesia)
Dwi Andayani (Universitas Tarumanagara)
Edo Sebastian Jaya (Universitaet Hamburg, Jerman)
Eko Harry Susanto (Universitas Tarumanagara)
Eddy Supriyatna Mz. (Universitas Tarumanagara)
Ediasri Toto Atmodiwirdjo (Universitas Tarumanagara)
Fransisca Febriana S (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
Riana Sahrani (Universitas Tarumanagara)
Riris Loisa (Universitas Tarumanagara)
Stanislaus Atalim (Universitas Tarumanagara)
Tommy Y.S. Suyasa (Universitas Tarumanagara)
Weny Savitry S. Pandia (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Zahrotur Rosyda *Hinduan* (Universitas Padjadjaran)

Alamat Redaksi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Kampus 1 Jl. Letjen S Parman no. 1
Jakarta-11440
021-5671747 ext 215
(jmishs@untar.ac.id)

Kata Pengantar Redaksi

Jurnal Muara diterbitkan dalam rangka mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di tingkat Nasional. Jurnal Muara ini juga dapat menjadi wadah publikasi bagi para mahasiswa (S1, S2 maupun S3) dan dosen di lingkungan perguruan tinggi.

Jurnal Muara terbitan perdana yaitu volume 1, nomor 1, bulan April 2017, diterbitkan setelah pelaksanaan Seminar Nasional Riset Multidisiplin (SNRM) 2017 yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Seminar tersebut merupakan sarana terutama bagi para mahasiswa dan dosen dari seluruh Indonesia untuk mempublikasikan hasil penelitiannya secara lisan, sehingga memperoleh masukan dari para pendengar. Berdasarkan masukan-masukan dan *insight* yang diperoleh, para penulis dapat kembali memperbaiki makalahnya, untuk kemudian dikirim kembali kepada panitia SNRM 2017.

Makalah yang dipublikasikan dalam SNRM 2017 adalah makalah yang telah melalui proses review, dan telah diperbaiki sesuai masukan reviewer. Artikel yang telah dinyatakan layak selanjutnya diterbitkan dalam Jurnal Muara yang sesuai dengan fokus kelompok bidang ilmu artikel tersebut. Jurnal Muara terbagi dalam tiga kelompok bidang ilmu, yaitu:

- 1) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis.
- 2) Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan.
- 3) Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni.

Dalam terbitan perdana kali ini, penghargaan yang sangat tinggi kami sampaikan kepada Ibu Viny Christanti dan Bapak Agus Budi Dharmawan yang telah merapikan semua manuskrip sehingga layak untuk diterbitkan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Dr. Lina sebagai Ketua Tim Reviewer yang telah memastikan proses review berjalan lancar. Terima kasih juga kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan DPPM beserta jajarannya, serta seluruh Panitia SNRM 2017 yang telah bekerja menyelenggarakan SNRM 2017 sehingga terkumpul artikel yang selanjutnya diterbitkan di Jurnal Muara volume 1 nomor 1.

Kami secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas Jurnal Muara ini. Kami berharap, Jurnal Muara dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas para akademisi, maupun kualitas pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Jakarta, 30 April 2017

Redaksi Jurnal Muara

DAFTAR ISI

Sistem Mekanis dari Objek Wisata sebagai Daya Tarik (Studi Kasus Jembatan Kota Intan Kota Tua Jakarta) Ali Ramadhan	1-12
Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax' Kurniawan Hari Siswoko	13-19
Kebijakan Formulasi Kualifikasi Yuridis terhadap Delik dalam Undang-Undang yang Lahir dalam Kurun Waktu 2014-2015 Ade Adhari	20-29
Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro, Jakarta Selatan Supriyanto, Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo, Teguh Prasetio	30-41
Problematika Lembaga Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Terpadu Rugun Romaida Hutabarat	42-50
Mekanisme Pengembalian Kerugian Negara oleh Terpidana yang Meninggal Dunia Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 25/PUU-XIV/2016 Erwin Ubwarin, Yonna Beatrix Salamor	51-57
Kebijakan Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika di Wilayah Maluku Yonna Beatrix Salamor, Erwin Ubwarin	58-64
<i>Application of Cognitive Behavior Therapy in Coping with Compulsive Buying on Online Shopping by Young Adult Woman</i> Teguh Lesmana, Samsunuwiyati Mar'at, Widya Risnawati	65-75
Pengaruh Pelatihan <i>Social Skills</i> terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama pada Anak-Anak di RPTRA Anggrek Bintaro Benita Ratih Meitya, Della Adelia, Ni Luh Putu Stephanie, Rania Pingky Ajrina Tirzi, Rita Ria Lita	76-83
Perintah Atasan atau Jabatan (<i>Ambtelijk Bevel</i>) sebagai Penyebab Korupsi di Lingkungan Birokrasi Hasbullah	84-94
Perlindungan Hukum bagi Tenaga Kerja Indonesia di luar Negeri Nina Rosida	95-104
Penerapan Terapi Suportif untuk Meningkatkan Manajemen Emosi Negatif pada Individu yang Memiliki Pasangan Skizofrenia Mutiara	105-115

Penerapan <i>Art Therapy</i> untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X Ayu Eka Permatasari, Samsunuwiyati Marat, dan Meiske Y. Suparman	116-126
Penerapan Terapi Musik untuk Menurunkan Gejala Negatif pada Penderita <i>Schizophrenia</i> di Panti Sosial X Jonas Danny Margan Kamardi, Monty P. Satiadarma, Denrich Suryadi	127-136
Perubahan dan Permasalahan Media Sosial Fahmi Anwar	137-144
Kecerdasan Emosi sebagai Prediktor Kecenderungan Delinkuensi pada Remaja Garvin	145-151
Membaca Makna Ornamen Papatraan Meja dan Kursi di Ruang Pengadilan Kertha Gosa Klungkung Bali An-Nisaa Kurnia Widianti, Anung Bambang Studyanto	152-159
Peranan Logoterapi terhadap Pencapaian Makna Hidup Wanita Dewasa Awal (Studi pada Wanita Dewasa Awal yang Terdiagnosa HIV karena Tertular Suami) Shinta Utami, Samsunuwiyati Mar'at, Denrich Suryadi	160-170
<i>Branding</i> yang Dilakukan Humas pada Perguruan Tinggi Swasta Yugih Setyanto; Paula T. Anggarina; Anny Valentina	171-182
Evaluasi Program Pilar Karakter dalam Meningkatkan <i>Respect</i> pada Siswa SD X di Depok Triani Widiasih, Riana Sahrani, Raja Oloan Tumanggor	183-192
Evaluasi Program <i>Community-Based Learning</i> yang Berdampak pada Perilaku Kerjasama Siswa SMP X Depok Tina Sugiharti, Riana Sahrani, Raja Oloan Tumanggor	193-200
Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Mathematic Anxiety</i> Siswa SMP di Depok Mia Anggraeni, Riana Sahrani, Rahmah Hastuti	201-209
Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran Agustina, Yeni Anna Appulembang	210-215
Perilaku Kerja, <i>Perceived Stress</i> , dan <i>Social Support</i> pada Mahasiswa <i>Internship</i> Kiky Dwi Hapsari Saraswati	216-222
<i>Paradigm Shift of Beauty In Landscape Design: Strategies Towards 'Big Foot' Aesthetic</i> Lucia Indah Pramanti	223-231
Tinjauan Yuridis-Empiris Asas Partisipatif dalam Perencanaan Pembangunan Kota: Normalisasi Kali Ciliwung di Bukit Duri Vera Wheni S. Soemarwi	232-239

Studi Awal Identifikasi Efek Terapi Bermain dengan Lego® Denrich Suryadi	240-247
Hubungan antara School Well-Being dengan Rumination Sandi Kartasasmita	248-252
Wisata Kuliner di Sentra Primer Barat Jakarta Cindy Putri dan Andi Surya Kurnia	253-261
Kecenderungan Transformasi Hunian: Pengaruh Defisit Hunian dan Faktor-Faktor Lainnya (Studi Kasus Perumahan Bumi Karawaci) Pierre Albyn Pongai, Nurahma Tresani, Liong Ju Tjung	262-271
Pengembangan Alat Ukur Quality of Life Urban Community Yeni Anna Appulembang, Fransisca Iriani R. Dewi	272-277
Identifikasi Kelayakan Kawasan Pecinan Lasem sebagai Kawasan Konservasi Sintia Dewi Wulanningrum	278-287
Housing Behaviour of Urban Migrants Occupying <i>Ngindung</i> Lands in Yogyakarta Wahyu Kusuma Astuti	288-295
Peran <i>Conscientiousness</i> sebagai Moderator dari Hubungan <i>Job Resources</i> dan <i>Work Engagement</i> Karyawan Information Technology (IT) pada PT. X Winoto Sugiarto, P. Tommy Y. S. Suyasa, Daniel Lie	296-303
Gambaran Kecerdasan dan Minat Remaja Panti Asuhan X Linda Wati, Monty P. Satiadarma, dan Untung Subroto	304-310
Pengaruh Urutan Kelahiran pada Kecemasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi X Jakarta Untung Subroto, Monty P. Satiadarma, dan Linda Wati	311-318
Perspektif Praktisi Televisi Indonesia terhadap Konvergensi Televisi dan Internet dalam Persaingan Penyajian Informasi di Internet Muhammad Adi Pribadi, Muhammad Gafar Yoedtadi, Kurniawan Hari Siswoko	319-328
Media dan Keberagaman: Analisis Pemberitaan Media Daring Seputar Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta Ahmad Junaidi	329-337
Gambaran Keterikatan Kerja pada Dosen-Tetap Ditinjau dari Karakteristik Personal Zamralita	338-345
Gambaran Kepribadian Dosen-Tetap pada Universitas Swasta Terbaik di Indonesia Zamralita	346-352
Peranan Humor terhadap Stres dengan <i>Subjective Well Being</i> (SWB) sebagai Mediator pada Dewasa Awal Erik Wijaya	353-360

Evaluasi Program Pilar Karakter dalam Meningkatkan *Respect* pada Siswa SD X di Depok

Triani Widiasih¹, Riana Sahrani², Raja Oloan Tumanggor³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : 3.widiasih@gmail.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : rianas@fpsi.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : rajat@fpsi.untar.ac.id

ABSTRAK

Program pilar karakter merupakan character building yang dilaksanakan di SD X bertujuan membentuk karakter baik pada siswa. Program ini mengacu pada 9 pilar karakter. Pengembangan karakter berasal dari muatan moral individu. Salah satu dasar moralitas yang utama dan berlaku secara universal adalah sikap respect. Dalam program pilar karakter, sikap respect merupakan salah satu sikap yang diaplikasikan di kegiatan program. Sikap respect tersebut belum muncul secara konsisten pada seluruh siswa yang telah mengikuti program pilar karakter. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran evaluasi program pilar karakter dalam meningkatkan respect pada siswa SD X. Jenis penelitian yang digunakan evaluation research dengan model evaluasi Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Empat level tersebut yaitu level reaction, learning, behavior, dan result. Subyek penelitian diambil dengan purposive sampling sebanyak 4 dari 75 siswa berdasarkan skor tertinggi dari kuesioner respect yang telah diadaptasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kegiatan belajar di sekolah, focus group discussion (FGD) dan simulasi. Teknik wawancara berdasarkan teori respect terhadap 4 subyek serta guru, kepala sekolah dan orangtua sebagai triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan program pilar karakter dapat meningkatkan kekonsistenan respect siswa SD X. Sikap respect yang semakin konsisten ditunjukkan dengan perilaku hormat dan patuh ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, mau berkawan dengan siapa saja, dapat menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan pendapat/keinginannya, suka membantu orang yang membutuhkan, menjadi pendengar yang baik, mau mematuhi dan melaksanakan perintah orangtua ataupun guru, dan dapat menerima adanya perbedaan.

Kata kunci : *evaluation research*, program, pilar karakter, *respect*, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Respect menjadi salah satu nilai yang mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal (Lickona, 2012). Sebagai institusi pendidikan, sekolah tidak hanya memperbolehkan tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan moral tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Sikap *respect* dapat dicapai jika ada kesesuaian (kongruensi) antara tingkah laku dan nilai-nilai yang positif. Nilai-nilai tersebut antara lain cinta kasih, kerendahan hati, kebersamaan, kejujuran, toleransi, dan kesederhanaan (Bratter, Bratter, & Bratter, 1995). Selain itu *respect* juga merupakan bentuk emosi positif (Barreto & Ellemers, 2002) sehingga seseorang dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat (Lickona, 2012).

Menurut Lickona (2012) muatan moral individu merupakan dasar dari pengembangan konsep karakter. Program yang efektif untuk membangun karakter (*character building*) adalah melalui pendidikan karakter, sebagai upaya yang sengaja mengembangkan karakter baik pada siswa. Program pendidikan karakter dapat efektif digunakan untuk mengembangkan *respect* siswa. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada program pendidikan karakter yaitu pemberian contoh yang konsisten melalui hubungan kebaikan (hormat dan santun, keadilan, kesopanan, toleransi), pembiasaan kinerja kebaikan (ketekunan, disiplin diri, usaha, ketekunan) ataupun

kombinasi dari keduanya (Almerico, 2014). Setelah program pendidikan karakter dilaksanakan, maka karakter baik yang diharapkan akan menetap dalam diri siswa (Watz, 2011).

Program pengembangan karakter memiliki prinsip-prinsip agar sikap yang diharapkan dapat meningkat dan konsisten. Diantaranya (1) sekolah merupakan sebuah komunitas yang penuh peduli dan siswa memiliki peluang untuk tindakan bermoral, (2) semua staf sekolah bertanggung jawab untuk pemodelan dan mempromosikan karakter yang baik serta muncul jiwa kepemimpinan baik dari staf maupun siswa, dan (3) orang tua dan anggota masyarakat adalah mitra penuh dalam membangun karakter (Lickona, Schaps, & Lewis, 1995). Semua prinsip saling mendukung, ketika ada prinsip yang tidak dilaksanakan dapat menyebabkan kegagalan penanaman sikap *respect* atau sikap yang diharapkan belum konsisten menetap dalam diri siswa.

Program pilar karakter yang telah dilaksanakan SD X sebagai *character building* bertujuan untuk membangun sembilan pilar karakter. Sembilan pilar karakter tersebut adalah (1) cinta Tuhan dengan segala ciptaannya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*), (2) kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, dicipline, orderliness*), (3) kejujuran, amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability and honesty*), (4) hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), (5) dermawan suka menolong dan gotong royong (*love compassion, caring empathy, generosity, moderation, cooperation*), (6) percaya diri kreatif dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*), (7) kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*) (8) baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), dan (9) toleransi, kedamaian dan persatuan (*tolerance, flexibility, peacefullness, unity*) (Modul 9 Pilar Karakter, 2014).

Setelah programnya dilaksanakan, masalah yang terjadi adalah perubahan sikap *respect* belum konsisten pada semua siswa, terutama pada peningkatan sikap *respect* terhadap orang lain. Siswa terkadang menunjukkan sikap *respect*, namun tidak *respect* pada kondisi yang lain. Data sikap *respect* siswa ini hanya berdasarkan pendapat secara umum guru-guru yang mengajar di SD X. Hal ini menjadi dasar alasan penelitian, yaitu perlunya evaluasi untuk melihat keberhasilan penyelenggaraan program pilar karakter dalam meningkatkan *respect* siswa SD X dan menjadi sikap yang konsisten untuk dilakukan.

Program pilar karakter yang telah dilaksanakan dapat menggunakan *evaluation research* dengan bentuk *summative evaluation*. Untuk model evaluasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*. Empat level untuk menentukan efektifitas program dalam model evaluasi Kirkpatrick yaitu *Reaction* (Reaksi), *Learning* (Belajar), *Behavior* (Tingkah Laku), *Results* (Hasil) (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model evaluasi Kirkpatrick sangat efektif untuk mengevaluasi program pendidikan. Seperti evaluasi program pembelajaran mata kuliah Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas di Universitas Gorontalo (Badu, 2013) dan evaluasi program pelatihan Proses Evaluasi di PT. Bank Tabungan Negara (persero) tbk. (Ikramina & Gustomo, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran evaluasi program pilar karakter dalam meningkatkan *respect* pada siswa SD X. berdasarkan tujuan tersebut manfaat yang diharapkan adalah penelitian ini dapat digunakan untuk melihat program pilar karakter untuk meningkatkan *respect* pada siswa, serta memiliki manfaat praktis bagi sekolah, guru, orangtua dan siswa tentang *respect*.

Hubungan antara program pilar karakter dengan *respect*

Komponen yang membentuk *respect* ada tiga, yaitu kemampuan menghargai diri sendiri, keseimbangan antara rasio dan emosi, dan sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain, dan hak orang lain (Bratter et al, 1995). Selain itu *respect* juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesesuaian antara tingkah laku dan nilai-nilai yang positif, tingkat/tahap perkembangan moral, dan budaya.

Adapun tiga hal pokok dalam menunjukkan sikap *respect*, yaitu *respect* terhadap diri sendiri, *respect* terhadap orang lain dan *respect* terhadap semua bentuk kehidupan & lingkungan (Lickona, 2012). Dillon (2016) juga menyimpulkan bahwa *respect* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *respect for persons*, *respect for nature and other nonpersons*, dan *self-respect*. Pada pilar karakter, *respect* terhadap diri sendiri tercermin dalam pilar 2 dan 6 seperti tanggungjawab, mandiri serta pantang menyerah. Pilar lain mencerminkan sikap *respect* terhadap semua bentuk kehidupan & lingkungan yaitu pilar 1 terutama karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Sedangkan *respect* terhadap orang lain tercermin pada pilar 3,4,8 dan 9 seperti menghormati menghargai orang lain, kerendahan hati, kebersamaan, kejujuran, toleransi, dan kesederhanaan. Berdasarkan penjelasan tersebut sikap *respect* merupakan moral keseluruhan dari sembilan pilar karakter yang digunakan oleh SD X sebagai acuan program pilar karakter.

Evaluation research

Menurut Owston (2008) evaluasi program kegiatan perlu dilakukan agar dapat diambil keputusan tentang efektivitas atau perbaikan program yang telah dilaksanakan. Bentuk penelitian yang sesuai untuk dilakukan adalah *evaluation research*. Menurut Newman (2014) penelitian terapan dalam bentuk *evaluation research* dapat membantu proses menilai dan mendeskripsikan suatu program dalam merumuskan keputusan dan kebijakan yang lebih baik. Selain itu *evaluation research* juga dapat menentukan seberapa baik keberhasilan program atau kebijakan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sarannya.

Program pilar karakter yang telah dilaksanakan dapat menggunakan *evaluation research* dengan bentuk *summative evaluation*. Bentuk *summative evaluation* yaitu evaluasi yang dilakukan dengan meninjau hasil akhir program atau setelah program dilaksanakan (Newman, 2014). Pelaksanaan *evaluation research* dalam penelitian ini juga menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*. Pada model evaluasi Kirkpatrick terdapat langkah praktis untuk mengevaluasi suatu program. Model ini dianggap lebih sesuai digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan karena terdapat langkah-langkah yang jelas dalam proses evaluasinya. Kirkpatrick (dalam Kirkpatrick & Kirkpatrick 2006) merancang empat tahapan evaluasi sehingga evaluasi menjadi mudah dipahami dan mencapai tujuan yang jelas.

Empat tahapannya yaitu (1) *reaction*, (2) *learning*, (3) *behavior*, (4) *result*. Level *reaction* merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur reaksi siswa. Kegiatan ini langsung dilakukan setelah program dilaksanakan. Evaluasi berikutnya level *learning* yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan apakah siswa yang mengikuti program pelatihan belajar selama acara pelatihan. Ketiga, evaluasi level *behavior* yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pelatihan mengubah siswa menjadi memiliki perilaku yang diajarkan dalam kesehariannya sebagai hasil dari program (setelah menghadiri dan berpartisipasi dalam program pelatihan). Keempat, Level *result* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan secara kualitas dari peserta program setelah program dilaksanakan (Kirkpatrick & Kirkpatrick , 2006).

2. METODE PENELITIAN

Teknik penentuan subyek menggunakan *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas lima SD X. Jumlah subyek yang terlibat sebanyak 4 orang dari 75 siswa yang memiliki skor tertinggi berdasarkan kuesioner *respect*. Kuesioner siswa tentang *respect* menggunakan dasar teori *self-respect* dari Bratter, Bratter, dan Bratter (1995) yang telah diadaptasi sesuai dengan usia siswa SD X. Subyek terdiri dari dua siswa perempuan dan dua siswa laki-laki yang berusia sepuluh tahun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *evaluation research*. Bentuknya berupa *summative evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan meninjau hasil akhir program atau setelah program dilaksanakan. Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*, yaitu evaluasi level *reaction*, evaluasi level *learning*, evaluasi level *behavior*, dan evaluasi level *result* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Pada penelitian ini digunakan sejumlah teknik pengumpulan yaitu teknik observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan pada kegiatan belajar di sekolah, *focus group discussion* (FGD), dan simulasi. Untuk pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan kepada empat subyek serta guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai pelengkap triangulasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD X Kota Depok. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2016. Perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, *informed-consent*, pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis, *recorder* (alat rekam) dan daftar *checklist* sebagai panduan observasi. Pertanyaan yang diberikan pada proses wawancara dengan subyek diantaranya, *Bagaimana sikapmu dengan orang-orang disekitar jika di sekolah?*, *Kebiasaan apa saja yang sering kamu lakukan di dalam kelas, terutama saat ada orang lain bicara?*, dan *Apa saja peraturan sekolah yang sudah kamu patuhi?*. Seperti panduan wawancara yang mengacu pada komponen *respect* (Bratter et al, 1995), lembar *checklist* observasi yang digunakan oleh peneliti juga mengacu pada komponen *respect* yang sama.

Tahapan awal pelaksanaan penelitian, siswa diberikan kuesioner *respect* dan dilakukan observasi oleh guru dan peneliti. Dari data yang diperoleh, dipilih 4 siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Pada level *reaction*, data diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subyek. Pada level *learning*, menggunakan metode observasi sesuai dengan *checklist* yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Pada proses observasi juga dilakukan *focus group discussion* (FGD) dan simulasi. Pada level *behavior*, dilakukan dengan wawancara siswa serta observasi oleh guru dan peneliti. Dan level terakhir, *result*, data diambil dari hasil observasi, rapor berupa laporan perkembangan karakter siswa, serta wawancara orangtua salah satu partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek merupakan siswa kelas lima SD X yang memiliki *respect* yang tinggi sesuai kuesioner yang telah diisi. Pemilihan subyek ini berdasarkan sikap *respect* yang sudah ia lakukan, artinya siswa yang terpilih adalah siswa yang telah menunjukkan sikap *respect* setelah program pilar karakter. Karakteristik subyek dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Keempat subyek merupakan siswa kelas lima dalam kelas yang sama. Keempat subyek sudah mengikuti program pilar karakter sejak kelas 1 SD. Perkembangan sikap *respect* subyek yang diambil sebagai dasar peningkatan sikap *respect* dalam penelitian ini adalah laporan perkembangan karakter (rapor) tiap subyek selama di kelas 4 semester 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Inisial subyek			
	DA	NA	PS	MI
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Usia	10 tahun	10 tahun	10 tahun	10 tahun
Urutan lahir	3 dari 3 bersaudara	Tunggal	1 dari 3 bersaudara	2 dari 3 bersaudara
Pekerjaan ayah	Pegawai swasta	Kameramen	Pegawai swasta	Pegawai swasta
Pekerjaan ibu	Ibu rumah tangga	Pegawai swasta	Pegawai swasta	Dokter
Usia Kakak	Laki-laki 16 tahun dan perempuan 13 tahun	Tidak ada	Tidak ada	Laki-laki 13 tahun
Usia Adik	Tidak ada	Tidak ada	Perempuan 8 tahun, laki-laki 10 bulan	Perempuan 4 tahun

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan keempat subyek, semua menyatakan bahwa kegiatan program pilar karakter menyenangkan untuk mereka. Pada evaluasi level *reaction*, program pilar karakter menimbulkan reaksi positif. Hasil wawancara berdasarkan evaluasi level *reaction* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Level *Reaction* Melalui Wawancara Subyek

Pertanyaan	Subyek				Hasil evaluasi
	DA	NA	PS	MI	
Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pilar karakter?	Seru kegiatan Nya	Aku suka kegiatannya	Senang bu <i>engga bikin</i> bosan	Seru, dengerin cerita-cerita	Reaksi : positif
Saat program pilar karakter, kegiatan apa yang menurutmu paling menyenangkan?	Ada cerita, menonton video, membuat <i>mind map, bikin poster</i>	Kadang baca cerita, kadang nonton video	Cerita-cerita, latihan menyapa, menonton video	Biasanya nonton video, dengerin cerita, gambar atau buat sesuatu	
Apa yang kamu rasakan setelah kegiatan pilar karakter?	Aku tahu harus jadi santun, dan lebih rapi	Aku dapat informasi tentang sikap-sikap yang baik	Saya jadi tahu harus bersikap yang baik, bantu teman, main yang aman	Aku bisa tahu sikap sehari-hari, seperti menyapa	Keputusan : program dapat dilanjutkan

Evaluasi pada level *reaction* bukan hanya mengetahui tingkat kepuasan dari reaksi suka atau tidak dari program yang telah terlaksana tetapi juga tanggapan peserta terhadap komponen spesifik penyelenggaraan program tersebut (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Dalam program pilar karakter komponen spesifik dapat berupa materi yang disampaikan, jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan dan perlengkapan yang digunakan dalam program pilar karakter. Seperti dibacakan cerita, menonton video serta kegiatan lain yang membuat pengetahuan mereka bertambah tentang sikap *respect*.

Evaluasi pada level *reaction*, program pilar karakter juga dianggap efektif karena peserta pelatihan telah termotivasi baik dari sikap dan pengetahuannya. Motivasi subyek teramati pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dua guru kelas yang mengajar subyek sehari-hari serta pada kegiatan FGD. Berdasarkan hasil observasi dan FDG tersebut, keempat subyek termotivasi untuk bersikap *respect*. Artinya keempat subyek menganggap program pilar karakter ini menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, semua subyek juga memiliki motivasi untuk bersikap *respect* setelah mengikuti program pilar karakter.

Hasil dari evaluasi level *learning* yang dilakukan melalui kegiatan wawancara terhadap guru dan subyek jawaban yang berikan juga menunjukkan bahwa subyek memiliki pengetahuan yang baik tentang sikap *respect* serta adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang dilakukan siswa. Hasil wawancara dengan guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Level *Learning* Melalui Wawancara Guru

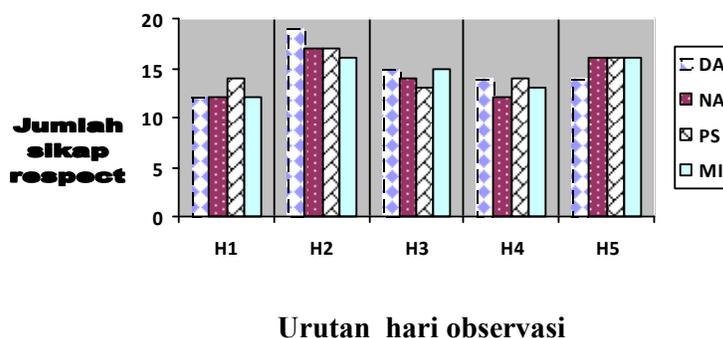
Indikator	Subyek				Hasil evaluasi
	DA	NA	PS	MI	
Dapat menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan pendapat atau keinginan	Mau menghargai perbedaan pendapat temannya	Mengingat teman dengan baik	Mengingat kata-kata santun	Biasanya mengingat teman tapi tetap santun	Sikap belajar : adanya perubahan sikap dan perbaikan pengetahuan
Tidak suka memamerkan miliknya atau kehebatannya	Ketika dipuji hanya senyum dan tetap rendah hati	Sikapnya biasa saja saat dipuji	Mau membantu	Jika sudah selesai mengerjakan, suka bantu temannya	
Mau menghargai orang lain yang memiliki kekurangan atau cacat dengan tidak mengejeknya	Tidak pernah mengejek temannya	Membantu teman terutama teman perempuan	Tidak mengejek teman yang memiliki kekurangan	Mau membantu teman satu kelompok	
Dapat menghargai hasil karya orang lain	Memberikan pujian pada temannya	Mau menghargai temannya	Tidak mengejek temannya	Menghargai buatan temannya	Keputusan : Program dapat dilanjutkan

Data yang diperoleh pada level *behavior* melalui kegiatan observasi saat kegiatan di sekolah dan pada simulasi sikap *respect*, keempat subyek telah memiliki perilaku yang diajarkan dalam kesehariannya sebagai hasil dari program (setelah menghadiri dan berpartisipasi dalam program pilar karakter). Perilaku yang dicerminkan oleh subyek merupakan bentuk rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dan semuanya berhubungan dengan pengetahuan yang ia dapatkan. Hasilnya adalah subyek terbiasa untuk berperilaku mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan dari orang lain, terbiasa bersikap sopan saat kegiatan sehari-hari, terbiasa berkata bijak (mengatakan sesuatu dengan jujur tetapi tidak menyakiti orang lain,), dan terbiasa menjadi pendengar yang baik.

Hasil terakhir pada level *result*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan orangtua program pilar karakter telah membentuk sikap *respect* pada siswa. Selain sikap *respect* yang terbentuk pada siswa, hasil lain yang didapat setelah pelaksanaan program pilar karakter

adalah adanya kepuasan dari orangtua siswa sebagai mitra sekolah sekolah, sehingga terbangun kepercayaan yang baik dari orangtua kepada sekolah.

Lebih dari 12 sikap dengan total 23 sikap yang diobservasi, subyek sudah konsisten melakukannya. Artinya lebih dari 50% semua subyek sudah bersikap *respect*. Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas yang melakukan observasi terhadap subyek.



Gambar 1. Grafik hasil observasi perilaku subyek

Dari hasil diatas evaluasi level *result* dapat dinyatakan hasil yang baik dengan adanya beberapa indikator peningkatan kualitas subyek yaitu dari kemampuan komunikasi, pemahaman sikap, hubungan dengan orang lain serta kemampuan menerapkan sikap yang telah didapatkan dari program pilar karakter yang diikuti. Selain itu dari program pilar karakter juga memberikan perubahan keuntungan yang bersifat langsung terhadap organisasi seperti kemudahan guru dalam mengajar serta kepuasan dari orangtua siswa karena sekolah telah membentuk siswa untuk memiliki sikap *respect*.

Pembahasan

Menurut Miller (dalam Santrock 2011) pemahaman anak terhadap moralitas memiliki pespektif yang berbeda. Usia anak yang berbeda memiliki derajat yang berbeda dalam pemahaman moral sesuai tingkat perkembangan kognitifnya. Perubahan terjadi dari perspektif objektif yang melihat moral berdasarkan kerugian akibat hukuman berubah menjadi pespektif subjektif bahwa moral adalah sebuah niat untuk membuat keadaan menjadi baik.

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Selain itu, keinginan juga diperlukan untuk menolak godaan, menentang, melawan hal yang tidak sesuai sebagai suatu pergerakan energi moral untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Aspek yang terakhir adalah kebiasaan. Di usia anak-anak, mereka memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dan mempraktikkan kebiasaan tersebut secara berulang. Artinya pengalaman yang diulang untuk berperilaku *respect* diperlukan untuk membentuk perilaku *respect* dan bermanfaat bagi siswa. Sikap *respect* juga dapat terinternalisasi dengan baik.

Seperti yang terjadi dalam penelitian ini, subyek berusia sepuluh tahun atau pada fase *middle childhood*. Dalam kategori perkembangan kognitif tahap perkembangan Piaget, masuk dalam *concrete operational stage* (7-11 tahun). Pada tahap ini siswa sudah mampu melakukan penalaran logis yang menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret

(Santrock, 2011). Selain itu mengajarkan sikap *respect* pada siswa juga masih diperlukan bentuk nyata dalam setiap tindakannya. Misalnya mendapatkan *reward* dan *punishment* ketika siswa bersikap *respect*. Ketika siswa sudah bersikap *respect* maka ada penghargaan langsung dari guru atau orang lain yang berpengaruh bagi siswa. Seperti pemilihan siswa paling santun di sekolah, mendapatkan poin tertentu ataupun pujian langsung dari guru yang menjadi penghargaan bagi siswa. Begitupun jika siswa belum bertindak *respect*, ada kerugian yang ia terima. Seperti pengurangan poin tertentu, tambahan tugas yang sesuai dengan sikap *respect* ataupun adanya perjanjian tertulis yang membuat siswa berjanji akan bersikap *respect*

Pemahaman moral pada anak menurut Vygotsky menginternalisasi dalam sistem kepercayaan moral dari budaya mereka. Hal ini terjadi selama berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, sehingga pemahaman moral akan bervariasi dari budaya ke budaya. Hal ini membuktikan bahwa pemodelan dari orang tua atau orang-orang yang ada di sekitar akan mempengaruhi perilaku anak. Penjelasan lain tentang pentingnya pemodelan untuk membentuk perilaku siswa dijelaskan melalui teori *social cognitive*. Menurut Bandura (1999) perilaku seseorang akan terbentuk melalui proses pengalaman langsung serta proses mengobservasi orang lain.

Selain itu anak-anak biasanya memiliki pemahaman moral yang berbeda dalam situasi yang berbeda dan untuk berbagai isu-isu moral (Miller, 2011 dalam Santrock, 2011). Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi penerapan sikap *respect* pada subyek. sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan konsistensi dan kesamaan dalam penerapan *respect* antara sekolah, lingkungan tempat tinggal dan rumah bagi subyek.

Program pilar karakter yang dilakukan SD X di Depok, berdasarkan evaluasi model Kirkpatrick dapat meningkatkan *respect* siswa SD. Peningkatan *respect* siswa dapat ditentukan dari beberapa aspek yaitu reaksi siswa, pengetahuan dan sikap siswa serta keseluruhan sikap *respect* sehari-hari yang telah diterapkan oleh siswa. Cara penilaian yang bervariasi dapat melihat semua potensi atau sikap *respect* siswa pada setiap indikator.

Program pilar karakter yang diselenggarakan di SD X merupakan program sekolah yang sudah dilakukan sejak tahun 2003. Menurut penuturan direktur sekolah, kepala sekolah serta guru yang mengajar di SD X, evaluasi sudah dilakukan setiap tahunnya dan dua tahun sekali untuk merevisi modul yang digunakan. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan berbentuk diskusi dengan seluruh guru berdasarkan hasil pengamatan guru secara umum.

Evaluasi yang sudah dilakukan sekolah sebatas evaluasi dasar dengan hasil akhir berupa berhasil atau tidaknya program yang telah diselenggarakan dengan membandingkan pada tujuan awal. Sedangkan evaluasi perlu dilakukan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik dalam mendeskripsikan suatu program. Pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk membuat program menjadi lebih efektif, dalam hal ini berkaitan dengan sikap *respect* yang internalisasi dalam diri siswa.

Seperti yang dilakukan pada penelitian ini, jenis *evaluation research* dianggap tepat untuk menentukan keberhasilan program atau kebijakan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut Newman (2014) *evaluation research* adalah penelitian terapan untuk menentukan keberhasilan program atau kebijakan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Hasil ini membantu proses menilai dan mendeskripsikan suatu program dalam merumuskan keputusan dan kebijakan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *evaluation research* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan teknik wawancara yang dilaksanakan di SD X, disimpulkan bahwa program pilar karakter dapat meningkatkan *respect* pada siswa SD X di Depok. Peningkatan tersebut teramati pada perilaku menunjukkan rasa hormat dan patuh dengan cara tidak mengomel/ membantah/meninggikan suara ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, mau berkawan dengan siapa saja, dapat menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan pendapat/keinginannya, suka membantu orang yang membutuhkan, menjadi pendengar yang baik ketika ada orang yang berbicara, mau mematuhi dan melaksanakan perintah orang tua/guru, dan dapat menerima adanya perbedaan.

Evaluation research yang dilakukan dengan menggunakan *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model* memberikan hasil evaluasi yang lengkap untuk SD X. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar membuat rancangan program pilar selanjutnya. Namun demikian pada penelitian ini juga terdapat kelemahan yaitu penelitian mengadopsi fokus yang sangat sempit dengan memilih input atau output tertentu tanpa melihat keseluruhan proses dari sebuah program.

Kelemahan tersebut adalah pada pemilihan subyek dan kelengkapan data sikap subyek sebelum mengikuti program pilar karakter yang perlu diperkaya. Pemilihan subyek dengan memilih hanya subyek dengan skor tertinggi pada sikap *respect*. Hal ini membuat hasil penelitian kurang beragam dalam menggambarkan keseluruhan siswa di SD X, maka selanjutnya peneliti yang akan melanjutkan penelitian dapat melakukan evaluasi program pilar karakter dengan memilih subyek yang lebih beragam. Pemilihan subyek seperti siswa dengan *respect* yang tinggi, rendah dan sama sekali belum *respect*.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Indonesia Heritage Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada penulis serta dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Terima kasih pula kepada siswa, guru, kepala sekolah serta semua pihak yang terkait dengan sekolah yang terpilih menjadi lokasi penelitian atas waktu dan tenaganya dalam membantu penulis untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Almerico, G.M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Higher Education Journal*, 26, 1-13.
- Badu, S. Q. (2013). The implementation of kirkpatrick's evaluation model in the learning of initial value and boundary condition problems. *International Journal of Learning & Development*, 3(5), 74-88.
- Barreto, M., & Ellemers, M. (2002). The impact of *respect* versus neglect of self-identities on identification and group loyalty. *Personality and social Psychology Bulletin*, 28(5), 629-639.
- Bratter, B. I., Bratter, C. J., & Bratter, T. E. (1995). Beyond reality: The need to (re)gain self-respect. *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training*, 32, 59-69.
- Dillon, R. S. (2016). *Respect* (Edward N. Z ed). *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*. Diunduh 14 September 2016 dari <http://plato.stanford.edu/archives/win2016/entries/respect/>
- Ikramina, F. & Gustomo, A. (2014). Analysis of training evaluation process using kirkpatrick's training evaluation model at pt. bank tabungan negara (persero) tbk. *Journal of Business and Management*, 3(1), 102-111.

- Kirkpatrick, D. L. & Kirkpatrick, J. D., (2006). *Evaluating Training Program*. San Fransisco: Berrett-Koehler.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility* (Penerj. Juma A.W.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Modul sembilan pilar karakter. (2014). Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Newman, W.L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. England: Pearson Education Limited.
- Owston, R. (2008). Development: Moving from theory to practice. *Journal of Applied Sport Psychology*, 23(1), 33-48.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th Ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Watz, M. (2011). An historical analysis of character education. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 4(2), 34-54.